



## **Peluang Potensial dan Dampak Visi Poros Maritim bagi Hubungan Indonesia-Australia**

Eryn Sobarini

Universitas Pertahanan Indonesia

erynsobarini@gmail.com

### ***Abstract***

*World Maritime Axis is one of Indonesia's policy to reach a new stage in the international system. One of World Maritime Axis's pillars is Maritime Diplomacy which Indonesia Invites all countries to reduce the sources of conflict at the sea. There are influence betweet World Maritime Axis and the relationship between Indonesia and other countries, especially those with geographical proximity. Australia is one of the countries that have a geographical proximity with Indonesia. This studies using SWOT Analysis by Kearns and the concept of bilateral relations. Research method that used in this studies is content analysis. Based on the literatue researches conducted by researcher, it can be concluded that the opportunities and impacts of the World Maritime Axis affect bilateral relations between Indonesia and Australia as countries that have historical and geographical proximity.*

**Keywords :** *World Maritime Axis, Indonesia, Australia, Bilateral, Opportunities, and Impacts*



## 1. Pendahuluan

Visi Poros Maritim Dunia pertama kali disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada 13 November 2014 dalam KTT Asia Timur ke-9 di Naypydaw, Myanmar. Visi Poros Maritim Dunia merupakan salah satu upaya pengejawantahan geostrategis Indonesia yang berangkat dari upaya pemanfaatan aset-aset kelautan Indonesia baik secara ekonomis dan strategis. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua samudera yang menguntungkan Indonesia secara geoekonomi dan geostrategis. Selain itu wilayah Indonesia juga meliputi Selat Malaka yang merupakan salah satu rute transit utama bagi perdagangan komoditas menuju Asia. Wilayah laut Indonesia memenuhi 65% wilayah keseluruhan Indonesia dengan luas 3.544.743,9 km<sup>2</sup>. Laut Indonesia berada tepat di posisi *coral triangle* dunia yang memiliki kekayaan biota laut. Selain itu, lautan Indonesia juga memiliki potensi kandungan berbagai jenis logam dan energi (Pusat P2K OI Kemlu RI., 2016, p. 2).

Posisi strategis dan berbagai macam kekayaan laut ini seharusnya merupakan aset yang besar dan berharga bagi negara, namun pada kenyataannya modalitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, posisi strategis dan luasnya wilayah laut Indonesia juga dapat menimbulkan kerawanan terhadap berbagai bentuk ancaman maritim seperti pembajakan, eksploitasi ilegal sumber daya alam, migrasi ireguler, dan lain-lain (Pusat P2K OI Kemlu RI., 2016, p. 3). Indonesia secara geografis berada pada posisi strategis di pusat kawasan Asia-Pasifik serta sekaligus sebagai *natural leader* negara-negara ASEAN dengan misi besar Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (PMD). Visi Poros Maritim tersebut tentu perlu diaktualisasikan melalui prioritas kebijakan pembangunan yang berorientasi pada kelautan



(*National Ocean Policy*) yang memuat program/rencana pembangunan kelautan Indonesia dan arah kebijakan strategis kelautan nasional.

Sebagai negara yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, Visi Poros Maritim Dunia memiliki pengaruh terhadap Australia. Pergeseran geopolitik menyebabkan banyaknya kekuatan di Asia Pasifik sehingga berpengaruh pada hubungan bilateral Indonesia dan Australia. Kerjasama antara Republik Indonesia dengan Australia telah berlangsung cukup lama. Selama ini, hubungan antara Republik Indonesia dengan Australia selalu mengalami *up and down*, tergantung kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang berkuasa. Australia merupakan negara terluas keenam di dunia dengan luas wilayah 7,6 juta meter persegi dan wilayah samudera terluas ketiga di dunia yang meliputi tiga samudera dengan luas 12 juta meter persegi (United Nations, 2010). Banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh Indonesia dan Australia, menimbulkan banyak peluang dan juga masalah bagi kedua negara. Indonesia dan Australia memiliki wilayah laut yang luas dan berbatasan langsung sehingga sangat rawan terhadap ancaman. Hubungan Indonesia dan Australia didukung oleh faktor historis dan geografis serta berbagi prioritas regional yang sama. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh potensi dan dampak visi poros maritim terhadap hubungan Indonesia-Australia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Konsep SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*)

Konsep SWOT merupakan konsep analisis strategi untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini berdasarkan kepada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Alam, 2017, p. 304). Menurut

Rangkuti (2006), analisis SWOT adalah analisis yang berguna untuk memperoleh formulasi strategi yang tepat (Subaktılah, Kuswardani, & Yuwanti, 2018, p. 104). Menurut Kearns dalam Alam (2017), konsep SWOT terdiri digambarkan dalam matriks sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Matriks Analisis SWOT Kearns**

	EKSTERNAL	
INTERNAL	OPPORTUNITY	TREATHS
STRENGTH	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
WEAKNESS	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

*Sumber : Alam (2017)1*

1. Kekuatan (*strengths*) dapat diartikan sebagai kondisi strategis berupa nilai-nilai positif yang ada didalam organisasi yang jika dikelola dengan sebaik mungkin dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi organisasi.
2. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan kondisi yang berbalikan dengan kekuatan, dimana organisasi memiliki nilai-nilai negatif yang berpeluang memberikan dampak buruk kepada organisasi jika tidak dikelola dengan baik.
3. Peluang (*oppurtunities*) merupakan kondisi strategis berupa nilai-nilai positif yang berasal dari lingkungan luar organisaasi yang dapat memberikan manfaat kepada organisasi
4. Ancaman (*threats*) merupakan kondisi sebaliknya dari peluang, dimana ancaman adalah nilai-nilai negatif yang berasal dari luar organisasi yang sangat berpotensi memberikan dampak buruk kepada organisasi,



namun jika dikelola dengan baik, ancaman juga bisa menjadi peluang dan memberikan keuntungan.

Dalam tulisan ini, yang dimaksud dengan organisasi yaitu negara. Penulis menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis mengenai peluang dan dampak Visi Poros Maritim Dunia bagi hubungan Indonesia-Australia.

## **2.2. Konsep Kerjasama Bilateral**

Kerjasama Internasional merupakan salah satu bentuk hubungan dua negara atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Di dunia internasional, tidak ada negara yang bisa hidup tanpa mampu bekerja sama dengan negara lain. Kerjasama dilakukan oleh karena adanya kebutuhan serta adanya tujuan yang ingin dicapai oleh negara. Kerjasama internasional dapat dilakukan oleh dua negara (bilateral) atau lebih (multilateral). Kerjasama internasional juga memiliki tujuan untuk menjalin hubungan yang erat antarnegara. Kerjasama internasional dapat dilakukan di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pertahanan, keamanan, sosial, budaya, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan negara-negara yang menjalin kerjasama.

Tulisan ini berkaitan dengan hubungan antara dua Negara yaitu Indonesia dan Australia. Hubungan antara Indonesia dan Australia merupakan salah satu bentuk kerjasama internasional yaitu bilateral. Menurut Kusumohamidjojo (1987) kerjasama bilateral merupakan suatu bentuk kerjasama diantara negara-negara yang berdekatan secara geografis ataupun yang jauh diseberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik kebudayaan dan struktur ekonomi. Hubungan bilateral tidak terlepas dari tercapainya kesamaan pemahaman antara dua Negara yang melakukan hubungan serta memiliki kepentingan nasional masing-masing yang akan dicapai melalui politik luar negeri.



### 2.3. Visi Poros Maritim Dunia

Visi Poros Maritim Dunia pertama kali disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada 13 November 2014 dalam KTT Asia Timur ke-9 di Naypydaw, Myanmar. Visi Poros Maritim Dunia merupakan salah satu upaya pengejawantahan geostrategis Indonesia yang berangkat dari upaya pemanfaatan aset-aset kelautan Indonesia baik secara ekonomis dan strategis. Visi Poros Maritim memiliki lima pilar utama yaitu: i) pembangunan budaya maritim Indonesia; ii) penjagaan dan pengelolaan sumber daya laut secara optimal untuk kepentingan rakyat; iii) pembangunan infrastruktur dan konektivitas maritim; iv) kerja sama maritim melalui diplomasi; dan v) pembangunan kekuatan pertahanan maritim.

Kementerian Luar Negeri telah berupaya untuk mengintegrasikan Kebijakan Kelautan Nasional dengan kebijakan politik luar negeri melalui diplomasi maritim. Diplomasi maritim dioperasionalkan melalui tiga dimensi, yaitu: (i) dimensi kedaulatan (sovereignty); (ii) dimensi keamanan (security); dan (iii) dimensi kesejahteraan (prosperity). Diplomasi maritim dalam dimensi keamanan (security) (Pusat P2K OI Kemlu RI., 2016, p. 4). Diplomasi maritim dalam dimensi keamanan (security) dilaksanakan untuk mendukung terciptanya stabilitas keamanan di perairan Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, perairan Indonesia rentan terhadap berbagai sumber ancaman, seperti illegal fishing, pembajakan, pencemaran laut, terorisme, dan aktivitas ilegal lainnya. Berbagai ancaman tersebut tentunya berpotensi mengganggu keamanan dan kepentingan nasional, bahkan keamanan kawasan dan global. Luasnya ancaman keamanan maritim yang bersifat lintas batas memerlukan kerja sama internasional untuk menanggulangnya. Untuk itu, pelaksanaan diplomasi diarahkan untuk



menggalang kerja sama baik bilateral, regional, maupun multilateral dalam penyelesaian permasalahan keamanan di laut.

### 3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang potensial dan dampak Visi Poros Maritim Dunia bagi hubungan Indonesia-Australia. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui data sekunder dari kajian-kajian ilmiah yang relevan terkait Visi Poros Maritim Dunia dan Hubungan Indonesia-Australia. Untuk analisis data, peneliti menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat sebuah pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisa konten dari berbagai sumber data dan tulisan yang relevan dengan Visi Poros Maritim Dunia dan Hubungan antara Indonesia dan Australia

### 4. Hasil dan Diskusi

#### 4.1. Analisis Potensi dan Dampak Visi Poros Maritim Dunia terhadap Hubungan Indonesia-Australia

Dalam sub-bab ini, penulis akan menjabarkan peluang dan dampak dari Visi Poros Maritim Dunia menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT)* menurut Kerns sebagai berikut:

##### a. *Strengths*

Indonesia sesuai ciri dan karakter geografisnya adalah negara maritim dengan wilayah laut mencapai 65%. Indonesia terletak di posisi strategis yaitu di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta di antara benua Asia dan Australia. Luas lautan Indonesia yang mencapai 3,5 juta km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai Indonesia yang mencapai 95.181 km, serta telah diakui dunia memiliki 17.500 pulau. Indonesia sebagai negara maritim memiliki kekayaan



sumber daya alam yang luar biasa. Kondisi geografis yang strategis dan potensi laut yang besar menunjukkan Indonesia memiliki potensi yang besar sebagai Poros Maritim Dunia. Indonesia memiliki sumberdaya terbesar dan lengkap keanekaragaman laut pesisir dan laut dunia, menjadi etalase maritim global, beserta berbagai manfaat dan fungsi ekonomi, sosial, dan ekologisnya. Komponen ini menjadikan Indonesia sebagai *last resort* dalam *biodiversity* serta menjadi wilayah yang paling dijaga dan dilindungi oleh seluruh dunia. Termasuk di dalamnya menyediakan sumberdaya ikan, plasma nutfah, karbon dan berbagai kekayaan sumber daya alam lainnya. Kekayaan dan potensi yang dimiliki oleh Indonesia ini merupakan salah satu kekuatan yang dapat digunakan oleh Indonesia dalam mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia.

*b. Weaknesses*

Untuk mencapai Visi Poros Maritim Dunia, Indonesia harus memiliki kekuatan yang besar. syarat untuk dapat diakui sebagai Poros Maritim Dunia adalah mampu menyelenggarakan tata tertib di laut dan menciptakan keselamatan di laut serta menjamin keamanan maritim. Dalam mewujudkan hal ini, diperlukan sinergi antar berbagai instansi kemaritiman serta Angkatan Laut sebagai kekuatan utama kemaritiman harus dibangun lebih kuat lagi. Wilayah laut yang sangat luas menjadi tantangan bagi Angkatan Laut untuk mengamankan wilayah baik dari ancaman internal maupun eksternal. Berdasarkan Global Fire Power, pada tahun 2019 kekuatan total asset Angkatan Laut Indonesia berjumlah 221 mencakup semua alat yang tersedia seperti 139 kapal patroli, 5 kapal selam, serta berbagai alat bantu. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, postur pertahanan negara belum memadai untuk mewujudkan Visi Poros Maritim karena luasnya wilayah laut Indonesia. Namun Pemerintah berusaha melakukan Perwujudan Kekuatan Pokok Minimum akan dipenuhi secara bertahap sehingga diharapkan Kekuatan Pokok Minimum



dapat dijadikan sebagai pijakan dasar menuju postur TNI Angkatan Laut yang ideal. Pembangunan TNI Angkatan Laut dalam mendukung Visi Poros Maritim Dunia diarahkan untuk mencapai dua tujuan yaitu untuk melindungi kedaulatan wilayah dan sumberdaya nasional, serta menjamin keamanan dan keselamatan pelayaran di wilayah Indonesia melalui beberapa program kerja.

Selain Angkatan Laut, Angkatan Udara juga berperan penting dalam mengamankan kawasan laut Indonesia. Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pujiastuti, Indonesia memerlukan kehadiran Angkatan Udara dan Laut yang kuat yang dapat "menyatukan" pulau-pulau sehingga hubungan laut dan udara lebih mudah (Dispanau, 2015). Peran angkatan udara sangat strategis sebagai jembatan penghubung negara kepulauan. Angkatan Udara yang kuat berperan dalam menjaga kedaulatan dan *national security* melalui kegiatan pengamatan dan pengintaian udara, *air surveillance*, serta patroli udara (Dispanau, 2015). Menurut Global Fire Power, pada tahun 2020, kekuatan pertahanan udara Indonesia berjumlah 462 pesawat yang terdiri atas 41 pesawat tempur, 39 pesawat serangan khusus, 54 pesawat angkut, 109 pesawat latih, 5 pesawat intai dan misi khusus, 177 helikopter, serta 16 helikopter tempur. TNI AU harus mengembangkan konsep Sistem Pertahanan Udara yang modern dan canggih melindungi keselamatan NKRI dengan menyiapkan sistem deteksi dini dan sistem interseptor. Perlu dikaji kedua sistem tersebut untuk mampu menangkis datangnya rudal nuklir tersebut di luar zona ekonomi eksklusif (ZEE). Menurut pengamat militer Susaningtyas NH Kertopati, sangat penting bagi TNI AU untuk memodifikasi *Minimum Essential Force* (MEF), seperti penambahan radar Ground Control Interceptor (GCI) dan radar *Early Warning* (EW) di seluruh Indonesia, terutama bagian timur Indonesia (Asni, 2018).

*c. Opportunities*



Banyak peluang yang dapat ditimbulkan dari Visi Poros Maritim Dunia ini. Dengan berbagai potensi laut yang dimiliki oleh Indonesia, Indonesia dapat mengambil peran strategis dalam menjawab persoalan dan tantangan pangan nasional, regional, maupun global khususnya terkait sumberdaya perikanan. Indonesia dapat menjadi produsen dan penyuplai kebutuhan pangan terbesar di dunia. Indonesia dapat membangun kepemimpinan dan praktek Indonesia dalam mengembangkan dan memanfaatkan segenap potensi dan sumberdayanya untuk berbagai industri dan jasa maritim dunia, yang memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar dan memberikan manfaat sosial yang luas. Komponen ini mencakup pengembangan industri perkapalan, pengembangan jasa-jasa kelautan, ekowisata bahari, industri farmasi dan obat-obatan yang kompetitif dan unggul sehingga menjadi kontributor signifikan bagi berbagai negara.

Selain itu, Visi Poros Maritim Dunia akan menjadi penyedia fasilitas sistem logistik kemaritiman yang terbaik di dunia, sehingga bisa menjadi alternatif utama bagi berbagai lalu lintas barang, jasa, dan berbagai kegiatan kemaritiman di dunia. Komponen ini berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang sangat signifikan bagi Indonesia, mendorong penyerapan tenaga kerja trampil, penyerapan teknologi kemaritiman terkini, dan memposisikan Indonesia sebagai negara maritim terpenting di dunia. Indonesia dapat mengembangkan sumberdaya, sistem, dan implementasi pengawasan, pemantauan dan pengendalian keamanan dan pertahanan maritim Indonesia yang maju dan efektif. Menciptakan alur laut internasional yang aman dan diawasi dengan baik, disamping mengoptimalkan sistem pertahanan dan keamanan maritim nasional, juga berkontribusi menyediakan sistem pemantauan dan pengendalian perlindungan pemanfaatan sumberdaya kelautan di tingkat regional dan internasional.



*d. Threats*

Namun dalam Visi Poros Maritim Dunia, Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan atau ancaman yang akan timbul. Pergeseran geopolitik menyebabkan banyaknya kekuatan di Asia Pasifik yang dapat menjadi potensi ancaman dari Visi Poros Maritim Dunia. Konsep Poros Maritim Dunia sebenarnya telah muncul sejak lama. Dimulai dari Jepang dan India dengan konsep Indo-Pasifik pada tahun 2007, Amerika Serikat dengan konsep *Rebalancing Toward Asia* pada tahun 2011, dan Tiongkok dengan konsep *Maritime Silk Road* pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa ada persaingan politik internasional antara kekuatan besar (*great powers*), yaitu Amerika Serikat, Tiongkok, India, dan Jepang untuk memperebutkan akses dan kendali atas tiga hal utama di sepanjang rute pelayaran antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, yaitu: jalur pelayaran, pasar, dan sumber daya alamnya. Keempat *great powers* ini memiliki kekuatan nasional yang mumpuni untuk bisa bersaing di level regional dan global baik dalam hal kekuatan militer, kekuatan finansial, maupun penguasaan teknologi.

Luasnya wilayah laut Indonesia dan Australia juga menyebabkan Indonesia rawan terhadap berbagai ancaman seperti *transnational organization crime, illegal fishing* yang membahayakan bagi ekonomi, sumberdaya laut, dan keamanan nasional. dan juga masalah penyelundupan. Masalah penyelundupan masih merupakan ancaman serius bagi Indonesia dan negara-negara di sekitar Indonesia. Penyelundupan ini meliputi penyelundupan narkoba (*drug trafficking*), penyelundupan manusia (*people smuggling*), penyelundupan komoditi (seperti minyak, batu bara, ikan, dan lain sebagainya) yang merugikan negara dari segi ekonomi dan sosial. Namun dengan perairan dalam Indonesia yang sedemikian luas, perlu adanya suatu sistem pengawasan



yang komprehensif agar mampu mendeteksi, mencegah, dan menindak potensi penyelundup dengan cepat.

#### **4.2. Peluang dan Dampak Visi Poros Maritim Dunia terhadap Hubungan Indonesia dan Australia**

Visi Poros Maritim Dunia merupakan salah satu upaya Indonesia dalam mencapai babak baru di lingkungan internasional. Langkah ini memerlukan koordinasi serta perbaikan regulasi dan infrastruktur yang merupakan sebuah tantangan dalam mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. Diploması dari Indonesia merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan Visi Poros Maritim. Dalam mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia, Indonesia mengajak semua Negara untuk menghilangkan sumber konflik di laut seperti pencurian ikan, pelanggaran kedaulatan, sengketa wilayah, perompakan, dan pencemaran laut terutama dengan negara-negara yang memiliki kedekatan geografis dengan Indonesia seperti Australia.

Kerjasama antara Republik Indonesia dengan Australia telah berlangsung cukup lama. Selama ini, hubungan antara Republik Indonesia dengan Australia selalu mengalami *up and down*, tergantung kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang berkuasa. Secara geografis dan historis, Indonesia dan Australia memiliki hubungan yang erat. Indonesia dan Australia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sebagai *middle powers* dalam tatanan regional, Australia dan Indonesia memiliki kepentingan bersama dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di Indo-Pasifik. Menurut konsep geopolitik, Indonesia dan Australia merupakan rangkaian geografis yang tidak terpisahkan, dengan kata lain merupakan *adjacent territory* atau wilayah yang berdekatan dan berhubungan secara langsung. Instabilitas di



kawasan Asia Tenggara memiliki potensi besar untuk mengganggu keamanan nasional Australia sehingga Indonesia dan Australia berbagi prioritas regional yang sama karena faktor geografis.

Kerjasama bilateral merupakan suatu bentuk kerjasama diantara negara-negara yang berdekatan secara geografis ataupun yang jauh diseberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik kebudayaan dan struktur ekonomi (Kusumohamidjojo, 1987). Australia dan Indonesia berbagi banyak kepentingan keamanan bersama, termasuk perbatasan maritim bersama, komitmen untuk memerangi terorisme, mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan dan bekerja untuk memperkuat arsitektur keamanan regional. Banyak kerjasama pertahanan bidang maritim yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Australia seperti *Lombok Treaty* serta *Comprehensive Partnership* di bidang keamanan maritim, sehingga kedua negara ini memiliki pandangan yang sama dalam poros maritim dunia. Bagi Indonesia, Australia merupakan Negara mitra strategis di segala bidang. Bagi Australia, Asia Tenggara merupakan sebuah serambi depan Australia dimana Negara yang akan menyerang Australia harus menguasai Asia Tenggara.

Berdasarkan analisis SWOT, Visi Poros Maritim Dunia dapat memberikan peluang bagi peningkatan hubungan Indonesia dan Australia. Kekuatan dan potensi maritim yang dimiliki oleh Indonesia merupakan potensi yang besar. Sebagai negara yang wilayah maritimnya berbatasan langsung dengan Indonesia, Australia juga memiliki potensi laut yang besar. Potensi laut dan posisi yang strategis menjadikan Indonesia sebagai mitra yang strategis bagi Australia. Kondisi ini menyebabkan Australia memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas keamanan Indonesia. Selain itu berbagai kesempatan yang muncul dengan adanya Visi Poros Maritim menjadikan Indonesia sebagai mitra



strategis yang potensial bagi Australia. Berbagai peluang Visi Poros Maritim Dunia ini menjadi peluang juga terhadap kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Australia.

Namun dalam Visi Poros Maritim Dunia juga terdapat berbagai ancaman yang akan dihadapi. Konsekuensi dari ancaman Visi Poros Maritim Dunia adalah tuntutan akan kapasitas Angkatan Laut untuk mengontrol, mengawasi dan melindungi keamanan maritim. Keamanan maritim sendiri memiliki pengertian kegiatan sipil maupun militer untuk mengurangi resiko dan melawan kegiatan ilegal dan ancaman dalam ruang domain maritim dengan cara penegakan hukum dan aturan demi melindungi warga dan kepentingan nasional. Hal ini juga merupakan sebuah ancaman bagi Australia dimana Asia Tenggara merupakan “serambi” bagi Australia. Jika negara-negara Asia Tenggara khususnya Indonesia yang berbatasan langsung dengan Australia ditaklukkan, maka Australia akan berada dalam ancaman besar. Instabilitas di kawasan Asia Tenggara merupakan ancaman pertahanan dan keamanan bagi Australia. Berbagai ancaman ini akan menimbulkan berbagai hubungan kerjasama yang baru antara Indonesia dengan Australia dalam rangka keamanan maritim kedua negara seperti melakukan patroli bersama angkatan laut di wilayah laut perbatasan Indonesia dan Australia.

Secara politik luar negeri, Australia merupakan salah satu anggota dari *Five Powers Defense Arrangement* (FPDA). FPDA merupakan aliansi yang terdiri dari Malaysia, Singapura, Australia, Inggris, dan Selandia Baru. Tujuan dibentuknya FPDA ini adalah untuk menghadapi Indonesia, yang dianggap sebagai negara ancaman signifikan, secara multilateral dengan kekuatan eksternal. Sedangkan bagi Indonesia sendiri, FPDA dapat dianggap sebagai ancaman yang tidak seimbang (*imbalance threat*). Kekuatan militer aliansi dalam FPDA jauh lebih besar dari kekuatan militer Indonesia. Dalam menghadapi hal ini, Indonesia



perlu meningkatkan hubungan dengan negara-negara FPDA dan memastikan posisi Indonesia berubah di mata FPDA. Terdapat empat kepentingan terhadap kelima negara anggota FPDA, yakni meningkatkan *Confidence Building Measure* (CBM) kepada kelima negara anggota FPDA, memperluas kerjasama pertahanan bidang maritim, meredam isu separatisme, dan menjaga sentralitas ASEAN. Australia merupakan Negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia sehingga penting bagi Indonesia untuk menjalin hubungan yang baik dengan Australia. Peningkatan hubungan diplomasi pertahanan dengan Australia merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan *Confidence Building Measure* (CBM). Visi Poros Maritim Dunia merupakan salah satu bentuk peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan hubungan dengan Australia.

## 5. Kesimpulan

Visi Poros Maritim Dunia merupakan salah satu kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk mengembalikan posisi Indonesia sebagai negara maritim. Visi Poros Maritim Dunia memiliki dampak bagi Indonesia dan hubungannya dengan negara lain, khususnya negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia seperti Australia. Sebelumnya, Indonesia dan Australia telah memiliki berbagai kerjasama di bidang pertahanan. Secara historis dan geografis, Indonesia dan Australia memiliki pandangan yang sama terhadap Poros Maritim Dunia. Wilayah maritim yang berbatasan langsung menyebabkan Indonesia dan Australia memiliki banyak kerjasama maritim sejak dahulu. Berbagai potensi dan dampak Visi Poros Maritim Dunia mempengaruhi peningkatan hubungan dan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Australia. Indonesia memandang Australia sebagai Negara mitra strategis sedangkan bagi Australia, Asia Tenggara merupakan sebuah serambi depan Australia sehingga instabilitas di kawasan Asia Tenggara memiliki



potensi besar untuk mengganggu keamanan nasional Australia. Indonesia dan Australia berbagi prioritas regional yang sama karena faktor geografis. Hal ini menunjukkan bahwa peluang dan dampak dari Visi Poros Maritim Dunia akan memperkuat hubungan antara Indonesia dan Australia agar dapat mencapai kepentingan nasional masing-masing.

### Referensi

- Adithyanti, D. (2017). Diploması Pertahanan Indonesia dengan Australia dalam Hubungan Comprehensive Partnership di Bidang Keamanan Maritim. *Jurnal Prodi Diploması Pertahanan Juni 2017 Volume 3 Nomor 2*.
- Alam, S. (2017). Penentuan Strategi Bisnis Melalui Analisis SWOT Pada Barbershop di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah KARIMAH STIE AMKOP Makassar Volume 2 No 3 Juli-September 2017, 303-312*.
- Asni, O. (2018, April 9). *TNI AU Bisa Ikut Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia*. Retrieved December 9, 2020, from <https://www.beritasatu.com/nasional/487245/tni-au-bisa-ikut-mewujudkan-visi-poros-maritim-dunia>
- Dispanau. (2015). *Angkatan Udara Pegang Peran Strategis dalam Poros Maritim*. Retrieved December 9, 2020
- Gitiyarko, V. (2020). *Alutsista dan Kekuatan Militer Indonesia*. Retrieved December 9, 2020, from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/alutsista-dan-kekuatan-militer-indonesia>
- Hangu, F. P., Hutabarat, L., & Harnowo, S. (2018). Diploması Pertahanan Indonesia kepada Negara Anggota Five Power Defence Arrangments (Malaysia, Singapura, Australia, Selandia Baru, Inggris) Tahun 2000-2017. *Jurnal Prodi Diploması Pertahanan April 2018, Volume 4, Nomor 1*.



- Jaelani, A. Q., & Basuki, U. (2014). Illegal Unreported and Unregulated (IUU) Fishing: Upaya Mencegah dan Memberantas Illegal Fishing dalam Membangun Poros Maritim Indonesia. *Jurnal Supremasi Hukum Vol 3 No 1 Juni 2014*.
- Kementerian Pertahanan RI. (2014). *Buku Putih Pertahanan Negara Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Kementerian Pertahanan RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Montratama, I. (2015). Strategic Re-Alignment: Alternatif Indonesia Dalam Mengimbangi Ancaman Aliansi Five Powers Defense Arrangement (FPDA). *Jurnal Pertahanan April 2015, Volume 5, Nomor 1*.
- Pusat P2K OI Kemlu RI. (2016). *Diplomasi Poros Maritim: Keamanan Maritim dalam Perspektif Politik Luar Negeri*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Putri, S. R., Octavian, A., & Aritonang, S. (2018). Implementasi Kebijakan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia dalam Perspektif Manajemen Pertahanan. *Jurnal Prodi Manajemen Pertahanan, Vol. 4 No. 1 Juni 2018*.
- Radekna, C. (2015). Efektivitas Code of Conduct for Responsible Fisheries di Samudera Hindia Studi Kasus: Kerjasama Indonesia dan Australia Menanggulangi Illegal Unregulated Unreported (IUU) Fishing. *Journal of International Relations, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2015,, 57-63*.
- Sambhi, N. (2015). Jokowi's 'Global Maritime Axis' : Smooth Sailing or Rocky Seas Ahead? . *Security Challenges , 2015, Vol. 11, No. 2, Current Security Issues: Deradicalisation, China's economic influence and maritime developments in South-East Asia 2015, 39-56*.
- Setyawan, D. P. (2014). *Peluang dan Tantangan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia dalam Perspektif Postur Pertahanan Negara Republik Indonesia*.



Retrieved December 2, 2020, from  
[https://www.academia.edu/9751452/Peluang\\_dan\\_Tantangan\\_Indonesia\\_sebagai\\_Poros\\_Maritim\\_Dunia\\_dalam\\_Perspektif\\_Postur\\_Pertahanan\\_Negara\\_Republik\\_Indonesia](https://www.academia.edu/9751452/Peluang_dan_Tantangan_Indonesia_sebagai_Poros_Maritim_Dunia_dalam_Perspektif_Postur_Pertahanan_Negara_Republik_Indonesia)

Simamora, P. (2013). *Peluang dan Tantangan Diploması Pertahanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Analisis SWOT : Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi Volume 12 No 2* , 107-115.

Supandi, A. (2015). Pembangunan Kekuatan TNI AL dalam Rangka Mendukung Visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. *Jurnal Pertahanan Agustus 2015, Nomor 2*.

Supriyanto, M. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Yani, Y. M., & Montratama, I. (2015). Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia: Suatu Tinjauan Geopolitik. *Jurnal Pertahanan Agustus 2015, Volume 5, Nomor 2*.